

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA SISWA KELAS V SD NEGERI PANDANAN

Ardian Sukmana¹, Widya Rimbawati², Sri Suharni³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: ardi.ardian12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Pandana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui Penggunaan Media Audio Visual Secara Daring Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pandanan; (2) Melalui penggunaan media audio visual *Video Conference* dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan. dari nilai rata-rata 69,3 menjadi 84,0 dan dari persentase ketuntasan 46,15% menjadi 88,46%. Subjek penelitian ini yaitu guru yang mengajar kelas V dan siswa kelas V SD Negeri Pandanan, berjumlah 26 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melalui 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dan siklus II masing- masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Cara pengumpulan data melalui tes formatif. Indikator keberhasilan jika siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil rata rata pre tes yang diperoleh siswa kelas V yaitu 69,3 dengan ketuntasan belajar siswa 46,15% atau 12 anak. Sedangkan hasil penelitian siklus I menunjukkan nilai siswa dengan rata-rata 74,7 dengan ketuntasan belajar siswa 69,23% atau 18 anak dan pada siklus II hasil belajar meningkat ditunjukkan dengan nilai rata-rata 84,0 dengan ketuntasan belajar siswa 88,46%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Kata Kunci: Media Audio Visual, *Video Conference*, SD Negeri Pandanan

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri Pandana. This study aims to determine (1) Improving student learning outcomes in thematic learning through the use of online audio-visual media in fifth grade students of SD Negeri Pandanan; (2) Through the use of audio-visual media Video Conference can improve teacher professionalism through research efforts carried out. from the average value of 69.3 to 84.0 and from the percentage of completeness 46.15% to 88.46%. The subjects of this research are the teachers who teach the fifth grade and the fifth grade students of SD Negeri Pandanan, totaling 26 students. This research consists of two cycles. Each cycle goes through 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. Cycle I and cycle II each consisted of two meetings. Each meeting consists of 2 hours of lessons. How to collect data through formative tests. The indicator of success is if students get a score of ≥ 75 . The average result of the pre-test obtained by class V students is 69.3 with 46.15% student learning completeness or 12 children. While the results of the first cycle research showed the student's score with an average of 74.7 with student learning completeness 69.23% or 18 children and in the second cycle learning outcomes increased indicated by an average value of 84.0 with student learning completeness of 88.46%. Based on the results of this study, it can be concluded that learning using Audio Visual media can improve the learning outcomes of fifth grade students.

Keywords: Audio Visual Media, *Video Conference*, SD Negeri Pandanan

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di era globalisasi sekarang ini menuntut adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, serta berpikir secara logis. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan penerapan kurikulum adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik baik antara guru dan peserta didik, maupun antara peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang

menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*). Ratusan negara didunia saat ini sedang dilanda pandemi Covid-19 termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi semua aktivitas kehidupan pada manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Aktivitas pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas kini dihentikan untuk menghindari perluasan penyebar pandemi Covid 19 ini. Pengehentian aktivitas pembelajaran tatap muka dialihkan dengan pembelajaran berbasis daring (jarak jauh) dengan memanfaatkan teknologi yang terhubung dengan internet. Sistem pembelajaran jarak jauh ini berlaku pada semua jenjang pendidikan termasuk pada siswa sekolah dasar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia Pendidikan saat ini adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dengan sistem daring (Saputra,dkk 2021). Pdaahl pendidikan dasar merupakan mengantarkan kependidikan lebih lanjut (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Kondisi ini juga dialami dalam pembelajaran Tematik di SD Negeri Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Dalam pembelajaran daring media penyampaian pembelajaran hanya sebatas memanfaatkan WhatsApp Grup. Penyampaian pembelajaran dengan menggunakan WhatsApp Grup lebih didominasi dengan pemberian tugas-tugas, sehingga interasksi antara guru dengan siswa masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Kondisi rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V SD Negeri Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dapat diketahui dari rata-rata nilai ulangan harian siswa.

Pada kegiatan ulangan harian yang diadakan guru menunjukkan perolehan nilai rata-rata siswa kurang dari 70. Dengan mengacu pada data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu memilih metode yang membuat peserta didik aktif dan terampil dalam pembelajaran tematik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan sistem daring adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Salah satu media pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan media pembelajaran audio visual secara daring melalui *video conference*.

Media audio visual merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi. Media Audio visual dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Dikarenakan beberapa aspek, antara lain: mudah dikemas dalam proses pembelajaran, lebih menarik untuk pembelajaran, dapat diedit (diperbaiki) setiap saat. Melalui penggunaan fasilitas *video Conference* diharapkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang lebih menarik dikalangan siswa sekolah dasar. Melalui media audio visual pembelajaran dapat lebih interaktif dan lebih memungkinkan terjadinya *two way traffic* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar melalui media Audio Visual pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia siswa kelas V SD Negeri Pandanan.”

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 41-50) komponen-komponen pembelajaran tersebut meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, evaluasi.

Menurut pandangan Rifa'i (2011:85), bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Rifa'i, (2011:85) menyatakan bahwa hasil belajar. Perubahan tingkah laku menurut Gagne (dalam Hosnan, 2014:6) berbentuk keterampilan intelektual, sikap, strategi kognitif, keterampilan, motorik, informasi verbal.

Kesimpulan dari peneliti bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang mencakup informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.

Menurut Harjanto, Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Menurut Arsyad (2005:4), media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu kegiatan atau proses. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah banyak dilakukan. Pada penelitian Tindakan kelas, ada yang meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran, maupun Teknik pembelajaran. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang permasalahan pembelajaran tematik.

Thesa Carera Swandani (2014) Melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (IPA) Kenampakan Matahari". Dalam penelitian ini. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yaitu pada siklus I prosentase klasikalnya adalah 51% dengan kriteria tingkat keberhasilan tinggi dan pada siklus II 100% dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat tinggi, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 49%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa melalui penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Anita Frestiana Sari (2018) juga melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jatiagung Tahun Pelajaran 2017/2018" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mendapat kategori "Aktif", kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi "Aktif". Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I termasuk dalam katagori "Sedang", lalu pada siklus II meningkat menjadi "Tinggi".

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan menggunakan media audio visual pada materi Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia di kelas V SD Negeri Pandanan. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar melalui media Audio Visual pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia siswa kelas V di SD Negeri Pandanan”

METODE PENELITIAN

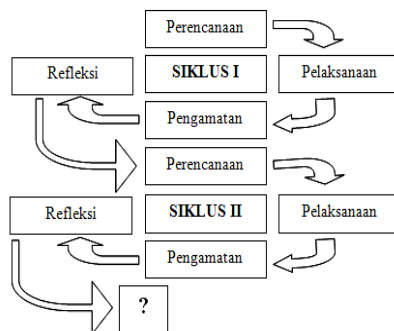
Pengumpulan data dalam penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan metode tes, non-tes, observasi, dan dokumentasi. Pemberian tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar Tematik yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Pandana. Tes ini diberikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa kelas V dalam pembelajaran tematik. Selain itu tes ini dilakukan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data nilai siswa dan digunakan sebagai refleksi untuk mengembangkan Tindakan siklus selanjutnya.

Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan untuk mengetahui kemampuan siswa secara langsung. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan foto-foto kegiatan pembelajaran daring, informasi dalam bidang pengetahuan, RPP, materi pembelajaran, LKPD, hasil nilai tes siswa sebelum Tindakan dan sesudah tindakan.

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang dijadikan acuan atau tolok ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Pada penelitian ini, indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri Pandana Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten melalui penggunaan media pembelajaran audio visual melalui *video conference*. Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori ketuntasan yaitu kategori perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bilai mencapai nilai $KKM \geq 75$, dan secara klasikal disebut tuntas belajar bilai dikelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ atau 19 siswa yang telah mencapai KKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Daryanto (2011:4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Menurut Arikunto (2013:16) setiap siklus terdiri atas 4 tahap yang lazim dilalui, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Adapun alur dari tahapan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Alur Spiral Penelitian Tindakan Kelas



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu dilakukan survey awal yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021 dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan analisis hasil ulangan harian siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menghasilkan bahwa kemampuan penguasaan materi tematik pada siswa kelas V masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran daring melalui WhatsApp Grup dan masih banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran tematik sebelum dilakukan Tindakan.

Selanjutnya kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Juli 2021. Kegiatan pra siklus yaitu dengan memberikan materi pembelajaran melalui WhatsApp Grup seperti yang selama ini diterapkan. Materi yang diajarkan yaitu materi tema 1 subtema 1 pembelajaran 1 dengan pokok bahasan. Selanjutnya peneliti melakukan tes evaluasi. Dari hasil tes evaluasi pra siklus diperoleh data ketuntasan klasikal 46,15% atau 12 siswa tuntas belajar. Berdasarkan hasil pra siklus menunjukkan Sebagian besar siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi pada kondisi awal sebesar 90 dan nilai terendah adalah 30. Setelah melaksanakan dan menyelesaikan Tindakan pada setiap siklus sebagaimana telah dideskripsikan di atas, kemudian dilakukan pembahasan data. Adapun data-data yang diperoleh peneliti sebagai bahan analisis dan evaluasi tentang frekuensi nilai siswa. Data evaluasi frekuensi nilai siswa Pra Siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Agil Pramudia	30	Tidak Tuntas
2	Natasya Dwi S	72	Tidak Tuntas
3	Sifa Putri Avrira	70	Tidak Tuntas
4	Anggit Nusantara	82	Tuntas
5	Ardina Yuliana Lelasari	78	Tuntas
6	Audinanda Nuramadhani	80	Tuntas
7	Aulia Dwi Susanti	78	Tuntas
8	Banu Fais Maulana	34	Tidak Tuntas
9	Dava Bayu Pratama	48	Tidak Tuntas
10	Denis Nur Permatasari	36	Tidak Tuntas
11	Dini Indri Ayu Setyowati	68	Tidak Tuntas
12	Faryd Dalas Saktiawan	70	Tidak Tuntas
13	Intan Eka Pratiwi	72	Tidak Tuntas
14	Irgi Alvino	80	Tuntas
15	Irvan Tri Junianto	82	Tuntas
16	Lanang Dwi Nur A	64	Tidak Tuntas
17	Mahira Najma Khalila	76	Tuntas
18	Nasywa Erika Putri	56	Tidak Tuntas
19	Nizza Rizky Alfiani	90	Tuntas
20	Novika Sari Dwi Agustina	68	Tidak Tuntas
21	Queenara Regina P M	80	Tuntas
22	Quinsha Nova Salsabila	84	Tuntas
23	Raffa Setiawan	36	Tidak Tuntas
24	Riska Putri Puspitasari	90	Tuntas
25	Yuanita Putri Permatasari	88	Tuntas
26	Zaneta Evelyn	66	Tidak Tuntas
Ketuntasan Klasikal (12 : 26) x 100% = 46,15 %			

Berdasarkan table 4.1 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 12 siswa atau 46,15%. Dengan demikian masih ada 53,85% atau 14 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar daring yang dilaksanakan oleh guru belum mencapai hasil yang optimal. Data evaluasi frekuensi nilai siswa Siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Agil Pramudia	46	Tidak Tuntas
2	Natasya Dwi S	76	Tuntas
3	Sifa Putri Avrira	78	Tuntas
4	Anggit Nusantara	80	Tuntas
5	Ardina Yuliana Lelasari	80	Tuntas
6	Audinanda Nuramadhani	84	Tuntas
7	Aulia Dwi Susanti	86	Tuntas
8	Banu Fais Maulana	56	Tidak Tuntas
9	Dava Bayu Pratama	57	Tidak Tuntas
10	Denis Nur Permatasari	52	Tidak Tuntas
11	Dini Indri Ayu Setyowati	78	Tuntas
12	Faryd Dalas Saktiawan	74	Tidak Tuntas
13	Intan Eka Pratiwi	78	Tuntas
14	Irgi Alvino	88	Tuntas
15	Irvan Tri Junianto	78	Tuntas
16	Lanang Dwi Nur A	64	Tidak Tuntas
17	Mahira Najma Khalila	82	Tuntas
18	Nasywa Erika Putri	56	Tidak Tuntas
19	Nizza Rizky Alfiani	88	Tuntas
20	Novika Sari Dwi Agustina	76	Tuntas
21	Queenara Regina P M	88	Tuntas
22	Quinsha Nova Salsabila	84	Tuntas
23	Raffa Setiawan	40	Tidak Tuntas
24	Riska Putri Puspitasari	92	Tuntas
25	Yuanita Putri Permatasari	92	Tuntas
26	Zaneta Evelyn	78	Tuntas
Ketuntasan Klasikal (18 : 26) x 100% = 69,23 %			

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 46,15% atau 12 siswa pada kondisi awal, menjadi 69,23% atau 18 siswa pada siklus I. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data evaluasi frekuensi nilai siswa Siklus II sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Ketuntasan
1	Agil Pramudia	68	Tidak Tuntas
2	Natasya Dwi S	78	Tuntas
3	Sifa Putri Avrira	76	Tuntas
4	Anggit Nusantara	82	Tuntas
5	Ardina Yuliana Lelasari	86	Tuntas
6	Audinanda Nuramadhani	92	Tuntas
7	Aulia Dwi Susanti	92	Tuntas
8	Banu Fais Maulana	76	Tuntas
9	Dava Bayu Pratama	78	Tuntas
10	Denis Nur Permatasari	70	Tidak Tuntas
11	Dini Indri Ayu Setyowati	80	Tuntas
12	Faryd Dalas Saktiawan	78	Tuntas
13	Intan Eka Pratiwi	86	Tuntas
14	Irgi Alvino	94	Tuntas
15	Irvan Tri Junianto	82	Tuntas
16	Lanang Dwi Nur A	78	Tuntas
17	Mahira Najma Khalila	90	Tuntas
18	Nasywa Erika Putri	80	Tuntas
19	Nizza Rizky Alfiani	96	Tuntas
20	Novika Sari Dwi Agustina	82	Tuntas
21	Queenara Regina P M	88	Tuntas
22	Quinsha Nova Salsabila	88	Tuntas
23	Raffa Setiawan	60	Tidak Tuntas
24	Riska Putri Puspitasari	96	Tuntas
25	Yuanita Putri Permatasari	98	Tuntas
26	Zaneta Evelyn	84	Tuntas
Ketuntasan Klasikal (23: 26) x 100% = 88,46 %			

Berdasarkan tabel 4.1, 4.2 dan 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal meningkat dari pra siklus 46,15% atau 12 siswa pada siklus I 69,23% atau 18 siswa dan pada siklus II menjadi 88,46% atau 23 siswa. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru sudah mencapai hasil yang optimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1, 4.2 dan 4.3 di atas, dapat dilihat hasil Tindakan tiap siklus. Pada Siklus I jumlah anak yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 18 siswa. Dengan demikian 31,77% siswa belum mencapai hasil yang memuaskan, sedangkan yang mendapat hasil belajar memuaskan 69,23%. Rata-rata kelas 74,7 jika dibandingkan dengan hasil belajar kondisi awal yang hanya menunjukkan rata-rata nilai 69,3. Pada siklus I ini sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar walaupun belum signifikan.

Pada siklus II terdapat 3 siswa yang mendapat nilai ≤ 75 dengan rata-rata kelas 84,0, secara keseluruhan pada siklus II ini hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan yang berarti dibandingkan dengan hasil belajar kondisi awal maupun hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I. Pada siklus II ini persentase yang mendapat nilai ≥ 75 sebesar 88,46%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual melalui video conference dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Sehubungan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa Tindakan guru melalui penerapan media pembelajaran audiovisual melalui video conference dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri Pandanan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai siswa tiap siklus. Slameto (2010:56) bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetyawan & Supriyanto, 2016).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa selalu mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal itu mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik. Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual melalui video conference dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik. Hal ini nampak jelas pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3. Bahwa dalam setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis Tindakan yang dirumuskan yaitu: "Melalui media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia siswa kelas V SD Negeri Pandanan Semester I Tahun pelajaran 2021/2022" dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan media audivisual secara daring (Video Conference) dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri Pandanan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, dapat disimpulkan bahwa: "Melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia siswa kelas V SD Negeri Pandanan".

Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, yaitu sebelum Tindakan (pra siklus) nilai rata-rata siswa 69,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 46,15% (12 siswa), siklus I nilai rata-rata siswa 74,7 dengan persentase ketuntasan klasikal 69,23% (18 siswa), dan siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 84,0 dengan persentase ketuntasan klasikal 88,46% (23 siswa). Dengan demikian,

secara klasikal pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan.

Implikasi

1. Memperoleh gambaran yang jelas adanya peningkatan hasil belajar tematik dengan mengimplementasikan media pembelajaran audio visual secara daring (*video converence*)
2. Mendorong guru untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang dapat mendukung siswa dalam mengembangkan sikap baik dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad.2005. *Media Pembelajaran* cet.6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengejar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional “SUNDA MANDA”. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).
- Rifa’i Ahmad dan Anni, Catrina Tri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang. UNNES Press
- Sari, Anita Frestiana.2018. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Jatiagung Tahun Pelajaran 2017/2018*. PGSD Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/30048/>
- Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1515-1528.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Swandani, Tesa Carera. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (IPA) Kenampakan Matahari*. PGSD UM Malang. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jps/article/view/1954>